
Student Independence In Career Planning in 6 Padang Vocational High School

Rahmatul Marwani¹, Netrawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rahmatulmarwani998@gmail.com

Abstract

Independence is an attitude that is owned by someone to do everything themselves (independent), able to make their own decisions and account for their decisions in this case a person has freedom in acting and making decisions, as well as in terms of career planning. Students are able to be independent in career planning. But the reality found there are still some students who do not know the direction of their careers, go along with choosing a career as chosen by their peers, and do not understand their potential to choose a future career. This study aims describe the independence of behavior, and independence of assessment. This type of research is a type of descriptive research. The research population is students of class XII of six public vocational in padang who were enrolled in the 2019/2020 academic year, amounting to 441 people. Samples were taken using a purposive sampling technique to obtain a total sample of 202 people. The study was conducted by administering the questionnaire instrument. Data were analyzed by percentage analysis. The research findings show the results: the independence of students in overall career planning is in the quite independent category, the independence of students in career planning viewed from emotional independence is in the category of quite independent, the independence of students in career planning seen from the independence behavior is in the category of sufficient independence, and the independence of students in career planning seen from the independence of assessment is in the category of quite independent.

Keywords: Independence, Career Planning.

How to Cite: Rahmatul Marwani, Netrawati. 2020. Student Independence In Career Planning in 6 Padang Vocational High School. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00275kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta mampu mengatasi perasaan-perasaan malu dan ragu-ragu (Desmita, 2010). Sejalan dengan pendapat Moh. Ali & Moh. Asrori, (2012) individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan yang dilandasi oleh pemahaman akan segala hal dari tindakannya. Menurut Reber (Enung, F, 2006) kemandirian meliputi: keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.

Kemandirian merupakan salah satu faktu psikologis yang penting bagi siswa. kususunya siswa SMK, karena pada dasarnya siswa SMK memiliki perkembangan yang matang dan logis dalam menentukan pilihan karir (Moh. Ali & Moh. Asrori, 2012). Menurut Desmita, (2011) ada beberapa aspek seseorang dikatakan mandiri: kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian penilaian. Kemandirian dalam perencanaan karir yakni suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Nengsih, Firman & Mega, I, (2015) perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segera konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan didunia kerja. Proses tersebut terakumulasi menjadi langkah-langkah yang akan ditempuh individu dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Perencanaan karir disini siswa membuat rancangan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang karirnya dimasa depan. Menurut Riska, A,(2013) perencanaan karir dimulai sejak seseorang berada dibangku sekolah. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai sukses karir. Semua siswa menginginkan sukses dalam berkarir, agar siswa dapat sukses dalam karir diawali dengan perencanaan karir yang baik. Karir bukan hanya job dan bukan pula okupasi, tetapi karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan seseorang selama hidupnya.(Syamsu, Y, 2002).

Berdasarkan penelitian Heni Suluswati, A Muri, Y & Daharnis, (2017) perencanaan karir di SMA diitinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan menunjukkan hasil perencanaan karir secara keseluruhan tergolong rendah yakni sebesar 50,4%. Selanjutnya penelitian Afdal, M, Suya, Syamsu & Uman, (2012) tentang kolaboratif pemantapan perencanaan karir siswa masih tergantung pada guru dan orang tua. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afdal, M. Iswari, Asmidir, I, dkk, (2012) tentang urgensi peran pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu karir tunarungu di SMA Sumatera Barat pada umumnya tidak ada konselor berada pada kategori rendah (41,93%).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa sangat dibutuhkan dalam pemilihan dan perencanaan karir siswa tersebut agar mereka menyadari potensi dan kemampuan mereka untuk mendukung pemilihan karir dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 Oktober 2019 dengan 5 (lima) orang siswa di SMK N 6 Padang ditemukan berbagai masalah terkait kemandirian siswa dalam merencanakan karir yaitu ketidakmampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Hal ini ditandai dengan masih ada sebagian siswa belum mengetahui arah karirnya. Sebagian lainnya hanya ikut-ikutan dalam memilih karir sebagaimana yang dipilih teman sebayanya. Peran orang tua terkadang juga menjadi alasan dalam memilih karir sehingga terjadi ketidaksesuaian minat dan bakat siswa dengan pilihan karir, Salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi karir siswa ialah jurusan atau program studi yang dipilihnya (Ria, F, Yulidar, I & Ifdil, 2015).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul, L, (2012) terhadap siswa SMA se-Kabupaten Bandung ditemukan 90% siswa bingung memilih karir masa depan mereka dan 70% rencana masa depan siswa tergantung pada orang tua. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febry, Y. F, (2013) di SMA 3 Payakumbuh ditemukan hambatan yang banyak ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karir dengan pesentasi 75% dan orang tua kurang memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan karir sebanyak 65%.

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut memiliki kesamaan yaitu masih banyaknya siswa SMK yang mengalami kesulitan untuk memilih dan mewujudkan karir masa depan mereka diakrenakan kurang mengetahui arah potensi karir. Jika hal ini dibiarkan, maka akan bertambah jumlah pengangguran di kalangan lulusan SMK. Sedangkan bagi siswa hanya ikut-ikutan teman dalam memilih karirnya terutama dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, mereka akan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan karena mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang kemandirian siswa dalam perencanaan karir di SMK N 6 Padang.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 411 siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang tahun ajaran 2019/2020 dan sampel sebanyak 202 siswa dipilih dengan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir dengan menggunakan skala model *Likert*.

Results and Discussion

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu mendeskripsikan secara umum kemandirian siswa dalam perencanaan karir di SMK N 6 Padang, mendeskripsikan kemandirian siswa dalam perencanaan karir ditinjau pada aspek kemandirian emosional, mendeskripsikan kemandirian siswa dalam perencanaan karir ditinjau pada aspek kemandirian tingkah laku, dan mendeskripsikan kemandirian siswa dalam perencanaan karir ditinjau pada aspek penilaian.

1. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir Secara Keseluruhan di SMK N 6 Padang

Secara keseluruhan kemandirian siswa dalam perencanaan karir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 48,51%. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir Secara Keseluruhan

Kategori	Skor	F	%
Sangat Mandiri	≥ 126	10	4,95
Mandiri	102-125	55	27,23
Cukup Mandiri	78-101	98	48,51
Kurang Mandiri	54-77	39	19,31
Tidak Mandiri	≤ 53	0	0,00
Jumlah		202	100,00

Berdasarkan analisis data yang dilakukan kemandirian siswa dalam perencanaan karir secara keseluruhan berada pada kategori cukup mandiri. Artinya sebagian siswa sudah mampu untuk memahami diri dan kemampuannya serta mencocokkan antara kemampuannya tersebut dengan minat yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapinya sendiri, tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain dan terlepas dari kebingungan untuk menyeleksi berbagai alternatif pilihan yang menyangkut masa depan karirnya.

Setiap anak yang sudah memasuki sekolah lanjutan atas sudah memiliki pemikiran untuk menetapkan apakah mereka melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja sesuai dengan kemampuannya. Hal ini membuktikan setiap siswa memiliki kemampuan untuk menentukan, memilih, dan bertanggungjawab atas perencanaan karir mereka. Disinilah pentingnya guru BK di sekolah membantu siswa dengan cara memberikan informasi pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan arah pilihan karir siswa dengan memberikan informasi tentang berbagai peluang kerja yang ada dimasyarakat.

Hal yang terpenting lagi peran guru BK adalah mengentaskan masalah siswa sekaligus membantu siswa agar mandiri untuk menentukan serta merencanakan karirnya. Menurut Danu, S, (2013) adanya peningkatan kemandirian siswa dalam merencanakan karir setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik penerapan konseling behavioral dengan teknik strategi *self management*.

2. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir dalam Aspek Kemandirian Emosional

Kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam aspek kemandirian emosional berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 49,50%. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir dalam Aspek Kemandirian Emosional

Kategori	Skor	F	%
Sangat Mandiri	≥ 58	12	5,94
Mandiri	47-57	70	34,65
Cukup Mandiri	36-46	100	49,50
Kurang Mandiri	25-35	20	9,90
Tidak Mandiri	≤ 24	0	0,00
Jumlah		202	100,00

Berdasarkan analisis data yang dilakukan kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam aspek kemandirian emosional berada pada kategori cukup mandiri. Artinya sebagian siswa di SMK N 6 Padang cukup mandiri dalam pengelolaan emosi. Hal ini mengindikasikan bahwa ada siswa di SMK N 6 Padang yang belum mampu menjalin hubungan emosional, kondisi dapat dilihat dari masih adanya siswa di SMK N 6 Padang yang belum mampu menjalin hubungan emosional baik itu antara sesama siswa maupun dengan guru dan orangtua.

Sejalan dengan pendapat Nurul, L, (2012) yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih bingung memilih karir masa depan dan siswa juga bergantung pada orang tua terkait pilihan kari mereka. Sedangkan sebagian siswa sudah ada yang mampu menentukan perencanaan karir secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Hal ini diakibatkan karena kurangnya keakraban sesama siswa sehingga tidak terjadi pertukaran informasi tentang dunia kerja.

Kurangnya minat siswa berdiskusi secara kelompok tentang pekerjaan yang akan dimasuki setelah lulus SMK menyebabkan sulitnya pengambilan keputusan pilihan karir oleh siswa. agar siswa lebih mandiri dalam perencanaan karirnya, mereka harus menerima lingkungan dengan positif sebagaimana adanya. Siswa harus bisa memilah-milah hal yang ada dilingkungan mereka. Termasuk juga dalam hal berdiskusi dengan orang tua dan guru BK.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa adalah lingkungan, baik itu lingkungan di sekolah maupun di rumahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lu'luatun, M, (2013) pada umumnya yang mempengaruhi karir seseorang adalah keluarga, lingkungan, pendidikan, saran-saran mengenai sumber karir dan peran individu itu sendiri. Prayitno, (1998) menambahkan pribadi yang sehat selalu berusaha bersikap positif terhadap dirinya dan lingkungannya. Untuk tetap mandiri, siswa harus tetap obyektif dalam menyikapi lingkungan tersebut dan menerimanya secara wajar serta berusaha untuk memperbaikinya.

3. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir dalam Aspek Kemandirian Tingkah Laku

Kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam aspek kemandirian tingkah laku berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 43,07%. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir dalam Aspek Kemandirian Tingkah Laku

Kategori	Skor	F	%
Sangat Mandiri	≥ 37	28	13,86
Mandiri	30-36	65	32,18
Cukup Mandiri	23-29	87	43,07
Kurang Mandiri	16-22	22	10,89
Tidak Mandiri	≤ 15	0	0,00
Jumlah		202	100,00

Berdasarkan analisis data yang dilakukan kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam aspek kemandirian tingkah laku berada pada kategori cukup mandiri. Artinya, masih ada siswa

yang belum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian tingkah laku yang mengakibatkan siswa kurang memiliki keberanian dalam hal membuat keputusan serta kurangnya rasa tanggungjawab dalam diri siswa terhadap pekerjaan apa yang dipilih untuk karir kedepannya. Selain itu, siswa belum memahami cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh karir yang diminati sehingga belum dapat merencanakan karir apa yang akan dilakukan setelah tamat pendidikan sekolah.

Hal ini menunjukkan masih adanya siswa yang belum percaya diri dalam perencanaan karirnya. Sebagaimana yang dijelaskan Gea (Hadi, S, 2015) pribadi yang mandiri memiliki percaya diri. Percaya diri adalah menyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Sedajan dengan pendapat Desmita, (2011) salah satu ciri-ciri orang yang mandiri adalah memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Salah satu ciri khas perkembangan remaja yaitu menunjukkan keinginan untuk mengambil keputusan sendiri tentang diri mereka (Elida, P, 2006). Mereka ingin menentukan sendiri karir mereka. Jika orang tua atau guru meuntut remaja patuh terhadap semua keinginan mereka, maka akan terjadilah konflik dengan remaja Menurut Moh. Ali & Moh Asrori (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja salah satunya pola asuh orang tua.

Orang tua yang sering memanjakan anaknya maka akan berdampak pada kepribadiannya yaitu anak menjadi manja dan tidak mandiri sehingga tidak ada lagi rasa tanggungjawab. dalam diri anak tersebut karena mendikte anaknya termasuk untuk perencanaan karir si anak. Untuk itu, agar tidak terjadinya perencanaan karir yang didominasi oleh orang tua dan teman sebaya, orang tua hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri dalam meniti perjalanan menuju masa depan.

4. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir dalam Aspek Kemandirian Penilaian Siswa

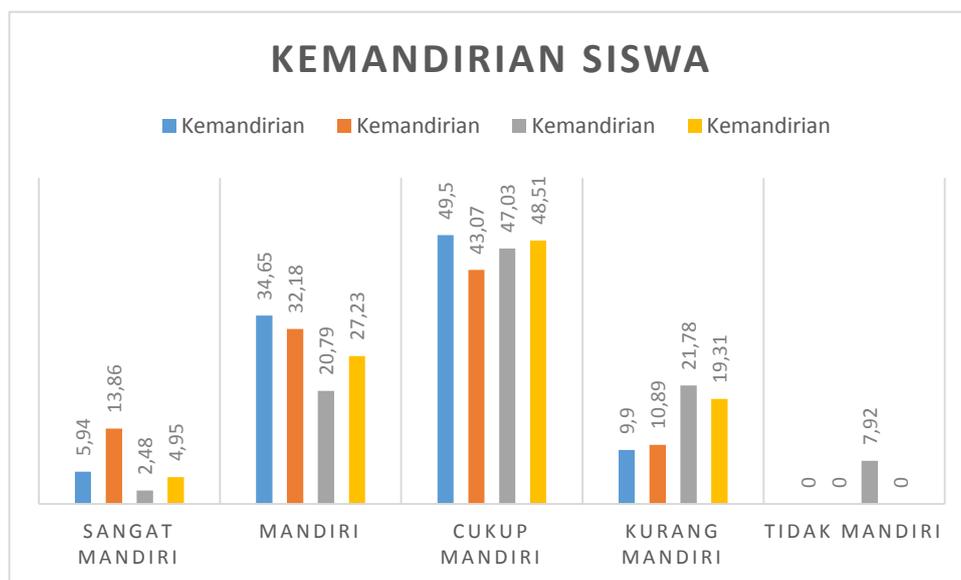
Kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam aspek kemandirian penilaian siswa berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 47,03%. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir dalam Aspek Kemandirian Penilaian Siswa

Kategori	Skor	F	%
Sangat Mandiri	≥ 31	5	2,48
Mandiri	25-30	42	20,79
Cukup Mandiri	19-24	95	47,03
Kurang Mandiri	13-18	44	21,78
Tidak Mandiri	≤ 12	16	7,92
Jumlah		202	100,00

Berdasarkan analisis data yang dilakukan kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam aspek kemandirian penilaian siswa berada pada kategori cukup mandiri. Artinya, sebagian siswa di SMK N 6 Padang cukup mandiri dalam penilaian. Hal ini mengindikasi bahwa ada siswa di SMK N 6 Padang yang belum mandiri secara penilaian benar dan salah karir yang akan dituju setelah tamat SMK nantinya, kondisi ini dapat dilihat dari masih adanya siswa SMKN 6 Padang yang belum menyiapkan diri untuk merencanakan karir daimasa depan.

Ketiga aspek kemandirian tersebut dapat dibandingkan lebih jelas melalui grafik berikut:



Sebagaimana menurut Desmita, (2011) salah satu aspek dalam kemandirian nilai yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Proses menjadi pribadi dewasa bagi siswa berkembang dengan baik apabila individu yang bersangkutan benar-benar sadar tentang dirinya sendiri. Adapun kesesuaian keadaan diri sendiri berkaitan dengan upaya siswa sekolah menengah kejuruan untuk menyesuaikan tentang informasi diri dan menilai diri untuk menentukan perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian (Rima, P. F, Alizamar & Afdal, 2017).

Selain itu siswa juga harus mengetahui batas kemampuannya sendiri, apa yang dia mampu dan tidak mampu keadaan dirinya baik jasmaniah dan rohaniah. Dengan adanya rasa tanggungjawab dan siswa mementingkan hal yang berkaitan dengan tujuan karirnya, memudahkan mereka untuk merencanakan dan memilih karir mereka di masa depan. Tidak akan menutup kemungkinan bagi siswa tersebut untuk memperoleh karir sesuai dengan kemampuannya karena siswa tersebut sudah memiliki dan mengetahui potensi yang bagus dari diri mereka masing-masing.

5. Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan temuan penelitian, maka program pelayanan Bimbingan dan Konseling perlu diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka meningkatkan kemandirian siswa dalam perencanaan karir di SMK N 6 Padang yang secara umum berada pada kategori cukup mandiri, dalam hal ini perlu dilaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan konseling yang diberikan kepada siswa SMK N 6 Padang selain untuk meingkatkan kemandirian siswa dalam perencanaan karir yang secara umum berada pada kategori cukup mandiri dapat juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tingkat kemandirian siswa di SMK N 6 Padang berada pada kategori cukup mandiri dari beberapa layanan yang diberikan.

Konselor atau guru BK sudah dibekali dengan ilmu-ilmu bimbingan dan konseling yang disiapkan dalam memberikan bantuan kepada individu atau klien yang membutuhkan, baik itu dalam cakupan pendidikan maupun dunia masyarakat. Untuk membantu permasalahan siswa perlu pelayanan yang khusus sehingga dapat dibantu dengan optimal, permasalahan yang dialami siswa dapat dicarikan solusinya. (Netrawati, Khairani & Yeni, K, 2018). Bantuan yang dapat diberikan adala berupa layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling. adapun jenis-jenis layanan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah layanan informasi. Melalui layanan ini diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi terkait tingkat kemandirian siswa yang secara umum berada pada kategori cukup mandiri. Materi layanan informasi yang dapat diberikan seperti kiat-kiat menentukan pilihan karir setelah lulus SMK.

Selanjutnya layanan konseling individual, melalui layanan ini diharapkan guru BK atau konselor dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dan membantu megentaskan permasalahan tersebut, agar nantinya siswa bisa meningkatkan kemandirian setelah

menceritakan apa yang dirasa kurang nyaman dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan solusi dari hal tersebut.

Layanan bimbingan kelompok juga bisa diberikan kepada siswa, layanan ini akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. salah satunya meningkatkan keakraban dan terciptanya hubungan emosional yang baik antara sesama siswa dan juga melatih mereka untuk saling terbuka didalam sebuah kelompok. Topik yang diberikan atau yang dibahas yaitu topik tugas bidang pekerjaan yang bisa dimasuki lulusan SMK. Kemudian layanan penempatan dan penyaluran, dengan diberikan layanan ini diharapkan siswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu juga dapat diberikan instrumen minat dan bakat yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengetahui kemana arah peminatan karir siswa tersebut.

Conclusion

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir di SMK N 6 Padang secara umum berada pada kategori cukup mandiri, tingkat kemandirian siswa SMK N 6 Padang ditinjau dari aspek kemandirian emosional berada pada kategori cukup mandiri, tingkat kemandirian siswa SMK N 6 Padang ditinjau dari aspek kemandirian tingkah lakuberada pada kategori cukup mandiri, dan tingkat kemandirian siswa SMK N 6 Padang ditinjau dari aspek kemandirian penilaian siswa berada pada kategori cukup mandiri.

References

- Afdal, M. Iswari, Asmidir, I, dkk. (2012). Urgensi Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Perencanaan Karir Tuna Rungu SMA Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Konseling*. UNP.
- Afdal, M. Surya, Syamsu & Uman. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal ICCET*. Vol 1 no 4.
- Danu, S. (2013). Penerapan Konseling Behavioral dengan Strategi *Self Management* untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Mengambil Keputusan Siswa X5 SMA N 2 Singaraja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elida, P. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Enung, F. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pusaka Setia.
- Heni, S, A. Muri, & Daharnis. (2014). Perencanaan Karir Siswa di SMA ditinjau dari Status Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik*. Vol 1, No 1, (0 – 36).
- Lu'luatun, M. (2013). "Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Moh. Ali & Moh. Asrori. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nengsih, Firman & Mega, I. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konselor*. Vol 4, No 3, (136-146).
- Netrawati, Khairani & Yeni, K. (2018) Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Nurul, L. (2012). "Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Atas: Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Prayitno. (1998). *Konseling Pancawaskita*. Padang: FIP UNP.

-
- Ria, F, Yulidar, I & Ifdil. (2015). Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Peminatan dengan Aspirasi Karir Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Rima, P. F, Alizamar & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Keseuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konselor*. Vol 6, No 2, (74-82).
- Riska, A. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Syamsu, Y. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.